

HUBUNGAN AKTIVITAS MELIPAT KERTAS DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU RABBANI BATAM TAHUN 2021

RINI SUSANTI¹, RUSDANI²

Fakultas Kedokteran Universitas Batam

rinisusanti.6675@univbatam.ac.id¹, rUSDANI@univbatam.ac.id²

Abstract: *Children cannot separate between playing and learning. For children, playing is all children's activities including learning, fun, and is a method of how they get to know the world. One of the play activities is paper folding activity. Paper folding activity is a fun activity and can help children in increasing creativity, imagination, perseverance and accuracy. This can help children improve fine motor development to be more optimal, because children can use hand-eye coordination to produce good folds and increase their creativity. Method: Cross sectional. The research was conducted at the Rabbani Integrated Islamic Kindergarten in Batam. The sampling technique was total sampling with a sample of 40 children. Data collection used checklist sheets and DDST II sheets. Data analysis using Chi-square. Results: There were 16 children whose paper folding activities had not yet developed, so 10 (62.5%) children had fine motor development that was not in accordance with their developmental age and 6 (37.5%) children were in accordance with their developmental age. There were 24 children developing paper folding activities, so that 21 (87.5%) children had fine motor development according to their developmental age and 3 (12.5%) children did not. Based on statistical tests, paper folding activity with fine motor development obtained p value = 0.003. Conclusion: Based on the results of this study, it can be concluded that there is a relationship between paper folding activities and children's fine motor development at the Rabbani Batam Integrated Islamic Kindergarten in 2021.*

Keywords: *Folding Paper, Fine Motor, Children.*

Abstrak: Anak tidak bisa memisahkan antara bermain dengan belajar. Bagi anak bermain merupakan seluruh aktivitas anak termasuk belajar, kesenangan, dan merupakan metode bagaimana mereka mengenal dunia. Salah satu kegiatan bermain adalah aktivitas melipat kertas. Aktivitas melipat kertas adalah aktivitas yang menyenangkan dan dapat membantu anak dalam meningkatkan kreativitas, imajinasi, ketekunan dan ketelitian. Hal ini dapat membantu anak meningkatkan perkembangan motorik halus menjadi lebih optimal, karena anak dapat menggunakan koordinasi mata dan tangan untuk menghasilkan lipatan yang baik dan meningkatkan kreativitasnya. Metode: *Cross sectional*. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan sampel sejumlah 40 anak. Pengumpulan data menggunakan lembar ceklis dan lembar DDST II. Analisis data menggunakan *Chi-square*. Hasil: Ada 16 anak aktivitas melipat kertas belum berkembang, sehingga 10 (62,5%) anak memiliki perkembangan motorik halus yang tidak sesuai dengan usia perkembangannya dan 6 (37,5%) anak sesuai dengan usia perkembangannya. Ada 24 anak aktivitas melipat kertas yang berkembang, sehingga 21 (87,5%) anak memiliki perkembangan motorik halus sesuai dengan usia perkembangannya dan 3 (12,5%) anak tidak sesuai dengan usia perkembangannya. Berdasarkan uji statistik, aktivitas melipat kertas dengan perkembangan motorik halus diperoleh nilai $p = 0,003$. Simpulan: Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas melipat kertas dengan perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam Tahun 2021.

Kata Kunci: Melipat Kertas, Motorik Halus, Anak.

A. Pendahuluan

Anak tidak bisa memisahkan antara bermain dengan belajar. Bagi anak bermain merupakan seluruh aktivitas anak termasuk belajar, kesenangan, dan merupakan metode bagaimana mereka mengenal dunia. Bermain bukan berarti membuang-buang waktu. Akan

tetapi melalui bermain anak mendapatkan pengalaman hidup yang nyata. Melalui permainan anak akan menemukan kelebihan serta kelemahannya sendiri, minatnya, cara menyelesaikan tugas-tugas dalam bermain. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar proses pembelajaran pendidikan anak usia dini, disebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis anak¹. Oleh sebab itu proses pendidikan anak usia dini memiliki metode pembelajaran tersendiri. Pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan dunianya, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dan kreatif. Melalui penerapan konsep bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.¹

Salah satu bentuk bermain pada anak yaitu aktivitas melipat kertas. Anak yang memiliki keterampilan melipat kertas yang bisa menjadi bekalnya untuk mengurus dirinya sendiri, mulai dari melipat kertas, melipat benda-benda yang bisa dilipat dan melipat baju sendiri. Selain itu dari kegiatan ini anak juga bisa meningkatkan kemampuan dalam mengenal bentuk benda dari hasil lipatannya dan hasil lipatan kertas tersebut bisa digunakan sebagai media mainan bagi anak.² Aktivitas melipat kertas membantu anak dalam meningkatkan kreativitas, imajinasi, ketekunan, ketelitian, mengajarkan anak untuk membuat replika, dan mengajarkan anak untuk mengikuti arahan. Kegiatan tersebut akan menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi anak karena salah satu media yang digunakan adalah origami yang menarik perhatian anak. Ketertarikan anak pada media tersebut dapat terlihat dari keceriaan anak, ketika kertas yang dipegang dan kemudian dilipat berubah menjadi karya seni yang tidak dibayangkan anak sebelumnya.

Aktivitas melipat kertas memiliki kelebihan terutama melatih motorik halus anak untuk kehidupan sehari-hari seperti kemampuan memegang, menggenggam, mengikuti pelajaran akademik dan menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan.³ Dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak salah satu perkembangan yang harus dikembangkan adalah perkembangan psikomotorik. Perkembangan tersebut merupakan salah satu perkembangan yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini karena ini berhubungan dengan apa yang ada dalam tubuh dan akan sangat berpengaruh pada kegiatan sehari-hari anak. Perkembangan psikomotor menunjukkan apakah anak tersebut memiliki kemampuan motorik yang sesuai dengan yang diharapkan atau tidaknya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan di beberapa Taman Kanak-Kanak di Kota Batam masih banyak anak-anak yang terbatas dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus. Anak-anak hanya melakukan kegiatan motorik halus ketika sedang menggambar, mewarnai, memegang pensil, dan menulis. Dari hasil pengamatan tidak semua anak-anak memegang pensil dan menulis dengan baik. Ketika peneliti meminta anak-anak untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus seperti menulis dan menggambar, masih banyak anak yang tidak melakukan kegiatan motorik halus dengan baik dan optimal, bahkan ada anak yang masih tidak bisa menulis.

Survei pendahuluan dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam, dengan memberikan kegiatan motorik halus berupa menggambar, menulis, mewarnai dan lain-lain. Dari 10 anak terdapat 6 anak yang belum dapat melakukan kegiatan motorik halus dengan optimal dan masih membutuhkan latihan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Aktivitas Melipat Kertas dengan Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam tahun 2021.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *analitik observasional*, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam pada bulan Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam tahun 2021 yang berjumlah 40 orang. Besar sampel pada

penelitian ini sebanyak 40 orang. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu sampel diambil dari seluruh jumlah populasi. Setelah ini data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan komputer menggunakan uji statistik *chi-square*.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan hal penting bagi peneliti ilmiah yang dapat dijelaskan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Distribusi Frekuensi Aktivitas Melipat Kertas

Analisis aktivitas melipat kertas dilakukan dengan menggunakan lembar ceklis. Distribusi frekuensi berdasarkan aktivitas melipat kertas, dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Aktivitas Melipat Kertas

Aktivitas Melipat Kertas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Belum Berkembang	16	40,0
Berkembang	24	60,0
Jumlah	40	100

Dari hasil tabel 1 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani dengan kategori aktivitas melipat kertas belum berkembang kertas ada sebanyak 16 orang anak (40,0%), sedangkan anak dengan kategori aktivitas melipat kertas berkembang ada sebanyak 24 orang anak (60,0%).

2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus

Analisis perkembangan motorik halus dengan menggunakan lembar DDST II. Distribusi frekuensi berdasarkan perkembangan motorik halus, dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Sesuai	13	32,5
Sesuai	27	67,5
Jumlah	40	100

Dari hasil tabel 2 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani dengan kategori perkembangan motorik halus tidak sesuai dengan usia perkembangan ada sebanyak 13 orang anak (32,5%), sedangkan kategori perkembangan motorik halus sesuai dengan usia perkembangan ada sebanyak 27 orang anak (67,5%).

3. Hubungan Aktivitas Melipat Kertas Dengan Perkembangan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam Tahun 2021

Dalam analisis bivariate dengan menggunakan uji statistik dengan uji *Chi-square* dimana ingin mengetahui hubungan aktivitas melipat kertas dengan perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam 2021. Hasil analisa bivariate dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Hubungan Aktivitas Melipat Kertas Dengan Perkembangan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam Tahun 2021

Aktivitas Melipat Kertas	Perkembangan Motorik Halus				Total	p Value	
	Tidak Sesuai		Sesuai				
	f	%	f	%			
Belum Berkembang	10	62,5	6	37,5	16	100	0,003
Berkembang	3	12,5	21	87,5	24	100	
Total	13	100	27	100	40	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 40 orang anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani, terdapat 16 orang anak yang belum berkembang sehingga mengakibatkan perkembangan motorik halus anak yang tidak sesuai dengan usia perkembangannya ada

sebanyak 10 (62,5%) orang anak dan 6 (37,5%) orang anak yang sesuai dengan usia perkembangannya. Sedangkan dari 24 orang anak yang berkembang, terdapat 3 (12,5%) orang anak perkembangan motorik halus yang tidak sesuai dengan usia perkembangannya dan 21 (87,5%) orang anak perkembangan motorik halus yang sesuai dengan usia perkembangannya.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai $p = 0,003$. Angka tersebut menunjukkan angka yang signifikan, hal ini dikarenakan nilai p lebih kecil dari pada taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$ (0,05)). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat Hubungan Aktivitas Melipat Kertas Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam Tahun 2019.

4. Distribusi Frekuensi Aktivitas Melipat Kertas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam Tahun 2021 sebanyak 40 orang anak didapatkan 16 (40,0%) orang anak aktivitas melipat kertas yang belum berkembang dan 26 (60,0%) orang anak lainnya aktivitas melipat kertas yang sudah berkembang. Kemampuan melipat kertas pada anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam sudah baik, meskipun masih ada beberapa anak yang belum optimal, hal ini dikarenakan masih ragu-ragu dalam melipat, sehingga anak cenderung masih melihat temannya yang sedang melipat kertas, dan juga masih ada anak yang tidak bisa melipat kertas, hal ini disebabkan anak tidak mau melakukan aktivitas melipat kertas karena anak malu, anak menangis dan merasa tidak percaya diri untuk melakukannya.

Aktivitas melipat kertas merupakan salah satu kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, imajinasi, kreativitas dan keterampilan anak.⁴ Pada penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah anak 72,5% yang sudah mampu melakukan aktivitas melipat kertas. Hal ini dikarenakan anak menerima pendidikan yang melatih kreativitas anak sehingga banyak anak yang sudah mampu melakukan kegiatan tersebut. Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani aktivitas melipat kertas sudah pernah diterapkan oleh tenaga pendidik kepada anak sehingga anak sudah mengenal aktivitas melipat kertas. Dengan menerapkan aktivitas melipat kertas pada anak, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat memberikan pengalaman baru pada anak dalam hal melipat, membentuk serta menciptakan sesuatu dari kertas.

5. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam Tahun 2019 sebanyak 40 orang anak didapatkan 13 (32,5%) orang anak perkembangan motorik halus yang tidak berkembang sesuai dengan usia perkembangannya dan 27 (67,5%) orang anak lainnya perkembangan motorik halus sesuai dengan usia perkembangannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan DDST II sebagai alat ukur untuk menentukan perkembangan motorik halus pada anak. DDST II dilakukan peneliti dengan didampingi oleh Psikolog dalam menentukan perkembangan motorik halus pada anak dan dilakukan secara individual. Hal ini untuk melihat secara detail perkembangan motorik halus pada masing-masing anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani. Pada penelitian ini ditemukan 27 orang anak yang perkembangan motorik halus yang sesuai dengan usia perkembangannya.

Pada penelitian ini juga ditemukan 13 orang anak dengan perkembangan motorik halus tidak sesuai dengan usia perkembangannya. Beberapa faktor menjadi penyebab adalah perkembangan motorik halus yang terhambat. Keterlambatan tersebut bisa disebabkan oleh tidak adanya kesempatan belajar pada anak, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi dari diri anak sendiri, untuk itu pembelajaran dapat diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, yang perkembangan motorik halusnya yang tidak sesuai diharapkan lebih dilatih sehingga perkembangan motorik halusnya menjadi lebih optimal sesuai dengan usia kronologisnya.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi, dan otot. Pengendalian gerak ini merupakan perkembangan refleksi kegiatan anak pada waktu lahir. Apabila perkembangan tersebut belum terjadi maka anak akan tidak berdaya. Dari kondisi ketidakberdayaan tersebut perkembangan motorik anak akan berkembang cepat.⁵ Penelitian ini didapatkan bahwa lebih dari setengah jumlah anak motorik halus anak yang sesuai, hal ini dikarenakan berbagai kegiatan disekolah yang beraneka ragam tentang motorik halus, seperti menggambar, menyusun balok, *puzzle*, bermain *playdough*, menempel bentuk, melipat kertas, sehingga banyak didapatkan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam perkembangan motorik halus anaknya yang sesuai dengan usia perkembangannya.

6. Hubungan Aktivitas Melipat Kertas Dengan Perkembangan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam Tahun 2021

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam dapat dilihat bahwa terdapat 16 orang anak yang belum berkembang sehingga mengakibatkan perkembangan motorik halus anak yang tidak sesuai dengan usia perkembangannya ada sebanyak 10 (62,5%) orang anak dan 6 (37,5%) orang anak yang sesuai dengan usia perkembangannya. Sedangkan dari 24 orang anak yang berkembang, terdapat 3 (12,5%) orang anak perkembangan motorik halus yang tidak sesuai dengan usia perkembangannya dan 21 (87,5%) orang anak perkembangan motorik halus yang sesuai dengan usia perkembangannya.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di dapatkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas melipat kertas dengan perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam Tahun 2021 dengan nilai $p = 0,003$. Hal ini dikarenakan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$ (0,05)). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada penelitian ini di dapatkan sebanyak 10 (62,5%) orang anak yang mempunyai aktivitas melipat kertas belum berkembang dan perkembangan motorik halus tidak sesuai dengan usia perkembangannya. Hal ini dikarenakan anak masih belum mengembangkan motoriknya dan malas melakukan kegiatan yang berkaitan melatih motorik halus termasuk dalam aktivitas melipat kertas dan kurangnya waktu bermain pada anak sehingga anak kurang mendapatkan stimulasi atau rangsangan untuk mengembangkan kreativitas dan kurangnya pemantauan perkembangan motorik halus oleh keluarga maupun gurunya.

Dari penelitian ini ditemukan ada 6 (37,5%) orang anak yang motorik halusnya berkembang sesuai usia tetapi aktivitas melipat kertas masih belum berkembang dengan optimal. Hal ini dikarenakan kemampuan anak yang lebih, misalnya anak lebih rajin, rasa ingin tahu anak lebih besar, daya tangkap anak cepat, memori jangka panjang dan jangka pendek cepat, sehingga meskipun anak masih belum berkembang dengan baik aktivitas melipat kertasnya, tetapi karena anak mempunyai kemampuan, sehingga motorik halusnya berkembang sesuai dengan usia perkembangannya.

Pada sisi lain juga ditemukan ada 3 (12,5%) orang anak aktivitas melipat kertas sudah berkembang dengan baik tetapi motorik halus pada anak masih belum berkembang sesuai usia. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai kemungkinan seperti: daya tangkap kurang, anak kurang peduli dengan lingkungan, pola asuh orang tua yang otoriter sehingga anak menjadi kurang kreatif atau kemungkinan lain yang dapat menyebabkan motorik halus anak tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, memang diperlukan kerja sama antara orang tua, guru dan anak untuk membantu mengembangkan motorik halus anak. Begitu juga dengan pemilihan permainan, sebaiknya di diskusikan antara anak, guru dan orang tua.

Walaupun permainan yang dimainkan edukatif tetapi anak tidak menyukainya maka kreativitas anak tidak berkembang dengan baik. Maka pilihlah permainan yang edukatif dan menyenangkan bagi anak sehingga anak tertarik untuk memainkannya. Walaupun masih ada anak yang belum berkembang dengan optimal, tetapi banyak anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani memiliki perkembangan motorik halus yang sesuai dengan usia perkembangannya dan aktivitas melipat kertasnya berkembang dengan baik yaitu ada

sebanyak 21 (87,5%) orang anak. Hal ini dikarenakan di Taman Kanak-kanak tersebut banyak mengajarkan kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus seperti mengajarkan anak memegang pensil dengan benar, menulis, menggambar serta mewarnai yang dapat mendukung kematangan koordinasi otot-otot kecil anak. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari di sekolah, artinya dilakukan kegiatan tersebut dilakukan terus-menerus yang berarti membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Selain itu, ada banyak fasilitas bermain yang ada di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani yang mendukung perkembangan motorik halus dan kreativitas anak. Di kelas disediakan bola-bola kecil, manik-manik, puzzle, playdough, balok susun, melipat kertas dan menggunting, menempel, semua kegiatan bermain ini dapat melatih koordinasi otot-otot kecil anak sehingga dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dan mengembangkan kreativitas anak.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam Tahun 2021 dengan sampel sebanyak 40 orang anak, dapat disimpulkan bahwa: Lebih dari setengah 60,0% anak di Taman Kanak-Kanak Rabbani aktivitas melipat kertasnya sudah berkembang dan 40,0% anak aktivitas melipat kertasnya masih belum berkembang. Lebih dari setengah 67,5% anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani perkembangan motorik halus sesuai dengan usia perkembangannya dan 32,5% anak perkembangan motorik halus tidak sesuai dengan usia perkembangannya. Terdapat hubungan aktivitas melipat kertas dengan perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Rabbani Batam Tahun 2021 dengan nilai $p\text{ value} = 0,003 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Sobariyah. Penerapan Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. (2013).
- Nasihuddin, A. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Dengan Berbagai Media pada Anak Kelompok B3 Di TK ABA Karangmalang. 847–855 (2016).
- Rahmawati, I. Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Melipat Kertas Sederhana. (2013).
- Sumanto. *Pengembangan Kreaivitas Seni Rupa Anak TK*. (Depdiknas, 2014).
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. (EGC, 2013).